



PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MELALUI APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* DI KELAS VII.2 SMP NEGERI 3 LUBUK LINGGAU

Merry Santi

Universitas Negeri Bengkulu, Jl. Kali Kesik RT.01 Kel. Watervang
Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan
Email : merry.santi123@gmail.com

Abstract

This study aims: to determine whether distance learning (PJJ) through the google classroom application can improve mathematics learning outcomes. In class VII.2 of SMP Negeri 3 Lubuklinggau, the research method used a questionnaire to collect observational data on the learning process in the form of teacher activities and activities. students at each stage of learning. For more details in obtaining these data, researchers used test techniques, observation techniques, and documentation techniques. In the first cycle, it can be seen that the average test (x_1) is 75.31, 23 students complete the study, with the percentage of learning completeness is 71.88. In cycle II, it can be seen that the average test (x_2) is 80.75, students who complete 28 people, with the percentage of learning completeness 87.50. The mean (x_1) and (x_2) increased by 5.44. The percentage of completeness learning (x_1) and (x_2) was 15.62%. So based on the results of the study it can be concluded that the use of the google classroom application can improve learning outcomes.

Keywords: *Distance Learning, Google Classroom Application, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui apakah pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui aplikasi *google classroom* ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika.dikelas VII.2 SMP Negeri 3 Lubuklinggau, Metode penelitian menggunakan angket yang digunakan untuk mengumpulkan data pengamatan proses pembelajaran berupa kegiatan guru dan kegiatan siswa pada setiap tahap pembelajaran. Untuk lebih lengkapnya dalam memperoleh data-data tersebut, peneliti menggunakan teknik tes, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Pada siklus I terlihat bahwa rata-rata tes (x_1) 75,31, siswa yang tuntas 23 orang, dengan prosentase ketuntasan belajar 71,88. Pada siklus II terlihat bahwa rata-rata tes (x_2) 80,75, siswa yang tuntas 28 orang, dengan prosentase ketuntasan belajar 87.50. Rata-rata (x_1) dan (x_2) meningkat 5,44 Peningkatan.Prosentase ketuntasan belajar (x_1) dan (x_2) 15,62%. Maka Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci : Pembelajaran Jarak Jauh, Aplikasi *google classroom*, Hasil belajar

Cara Menulis Sitasi: Santi, M., Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Aplikasi Google Classroom di Kelas VII.2 SMP Negeri 3 Lubuklinggau. *Lentera Sriwijaya*, Vol 3(1), 43- 53

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan bagian pokok dalam pendidikan secara keseluruhan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung di sekolah. Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) telah menimbulkan dampak besar pada semua sektor kehidupan, tidak tercuai dalam bidang Pendidikan. “Kehidupan kita sudah pasti berubah untuk mengatasi resiko wabah ini, itu keniscayaan, Itulah yang oleh banyak orang disebut

sebagai *new normal* atau tatanan kehidupan baru” Kutipan Joko Widodo, 15 Mei 2020. Sejalan dengan pernyataan tersebut di Kota Lubuklinggau proses pembelajaran dilakukan secara *daring* atau *online*.

Bahaya Covid 19 bagi kehidupan manusia, sementara Pembelajaran di sekolah-sekolah telah dialih rumahkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan berbagai aplikasi teknologi informasi. Pentingnya materi matematika dalam masa era *new normal* dengan pembelajaran berbasis online. Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran online berlangsung sangat masih rendah, siswa cenderung pasif, dalam pembelajaran online masih kesulitan sinyal internet dan ada siswa memiliki handphone orangtuanya, ada juga siswa yang tidak punya *handphone*. Faktor ekonomi orangtua siswa yang tidak memungkinkan jika harus membeli *gadget* baru dan mengisi kuota tiap waktu. Faktor geografis yang membuat sinyal telepon sulit diakses sehingga tidak setiap jadwal siswa *online*. Inovasi yang perlu dilakukan agar pembelajaran jarak jauh bisa tetap bermakna dan memudahkan kedua belah pihak salah satunya pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *google classroom*.

Perkembangan Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* memiliki kelebihan dan kekurangannya. Selajan dengan Yuda Darmawan (2019) yang mengemukakan perkembangan teknologi dan komunikasi di era 4.0 telah memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Menyatakan bahwa pembelajaran internet yang semakin luas dan canggih sebagai alat sarana untuk mempermudah pembelajaran. Pembelajaran berbasis daring (*online*) dibutuhkan sebagai sarana atau alat untuk pendukung proses pembelajaran saat ini. Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi pada telephone genggam/ponsel.

Problem pembelajaran jarak jauh bukan hanya persoalan teknologi, tapi lebih ke persoalan pedagogi problem pembelajaran daring dianggap memiliki sisi kelemahan, yakni hanya menekankan penguasaan konsep pengetahuan saja, tetapi mengabaikan pengembangan penanaman karakter siswa. Guru sulit menghubungi siswa sehingga pembelajaran jarak jauh semakin sulit. Masih rendah kesadaran siswa untuk disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu. Metode yang digunakan guru selama pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *google classroom*, sedangkan siswa yang tidak punya Handphone pembelajaran diluar jaringan/luring. Ada tiga siswa yang luring karena faktor ekonomi, tetap harus mematuhi protocol Kesehatan memakai masker, menjaga jarak dan menjahui keramaian (3M).

Penggunaan aplikasi *google classroom* untuk membantu disetiap proses pembelajaran jarak jauh. hal ini disebabkan karena hampir semua siswa memiliki telepon genggam untuk mengakses aplikasi *google classroom*. *Google classroom* adalah aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan *google*. Dengan adanya aplikasi ini pengajar dan siswa dari sekolah manapun bisa berkomunikasi dengan cara yang jauh lebih sederhana. Salah satu kekuatan *google classroom* yaitu memungkinkan penghematan kertas karena pekerjaan atau dokumen yang digunakan di kelas akan dibagikan secara digital. selain mudah digunakan di aplikasi *google classroom* ini menyajikan berbagai macam fitur yang mendukung pada proses kegiatan pembelajaran, seperti membuat salinan dokumen otomatis untk siswa, membuat tugas dan langsung menilainya. Kelebihan aplikasi *google classroom* dibandingkan dengan aplikasi

yang lain yaitu aplikasi *google classroom* ini bisa diakses secara gratis dan dirancang khusus untuk membantu guru atau pengajar dalam pembelajaran. Penelitian terdahulu mengenai penggunaan aplikasi *google classroom* diantaranya, Sejalan dengan pendapat Diemas Bagas P.P dan Rina Harimurti (2017), menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan *google clasroom* dan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Namun perlu disadari bahwa *google classroom* tersebut tidak ada yang terbaik atau terburuk, karena *google classroom* tersebut memiliki keunggulan dan kekurangan

Materi Pecahan merupakan materi yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Siswa masih kurang memahami konsep pecahan (Mawaddah: 2015; Situmorang: 2019). Padahal di SD siswa sudah diajarkan materi pecahan tetapi masih banyak siswa yang belum paham. Untuk mengatasi masalah tersebut di masa pandemi covid 19 ini peneliti menggunakan pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *google classroom*, sedangkan siswa yang tidak punya *Handphone* pembelajaran diluar jaringan/luring dengan cara datang ke sekolah untuk belajar di sekolah, kemudian melanjutkan belajar di rumah dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Matematika memegang peranan penting di dalam dunia pendidikan dan juga diperlukan oleh semua ilmu pengetahuan (Priyanto:2015; Rosali: 2013), oleh sebab itu matematika harus dipelajari dan dikuasai oleh setiap peserta didik dengan harapan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dimasa pandemi covid 19 guru tidak bisa mengejar target kurikulum, karena hal ini bisa membuat siswa bosan dan tidak termotivasi karena selalu diberikan materi-materi dan tugas-tugas yang rutinitas tanpa hal-hal yang membuat siswa menarik. Kenyataannya selama pandemi covid 19 tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan, masih dibawah kriteria ketuntasan minimal ($KKM \geq 72$). Di kelas VII.2 ada tiga siswa yang belajar luring. Siswa yang belajar secara luring ini disebabkan beberapa faktor ekonomi keluarga yang belum bisa membeli handphone (HP) kepada anaknya. Ada juga yang hp orangtuannya yang dibawa kerja setiap hari yang waktunya tidak menentu dan orangtua tidak mampu membimbing anaknya dengan faktor Pendidikan, sehingga siswa memilih belajar secara luring. Pembelajaran luring dilakukan sesuai jadwal matematika kelas VII.2 yaitu hari selasa, satu kali tatap muka selama dua jam (120 menit) setiap minggu selama pademi covid 19. Materi dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa yang belajar secara luring dan daring sama.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan aplikasi *google classroom* ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Sehingga hasil penelitian ini juga dapat diketahui dengan hasil peningkatan kemampuan melalui tes yang diberikan. Adapun rumusan masalah penelitian adalah Apakah penggunaan aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru memilih model pembelajaran dengan teknologi canggih sebagai alat sarana untuk mempermudah pembelajaran daring melalui aplikasi *google classroom berbasis classwork* yang akan mengelompokkan file materi dan file tugas sehingga mempermudah siswa memahami materi pecahan di kelas VII.2 SMP Negeri 3 Lubuklinggau.

METODE

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian Tindakan kelas. Menurut Arikunto (2002:82) penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subyek penelitian tidak selalu orang, tetapi dapat benda, kegiatan, tempat (Arikunto, 2002:116). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Adapun rancangan tahap penelitian meliputi (a) Perencanaan (b) Pelaksanaan Tindakan (c) Observasi (d) Analisis Data dan Refleksi. Tempat penelitian di SMP Negeri 3 Lubuklinggau.

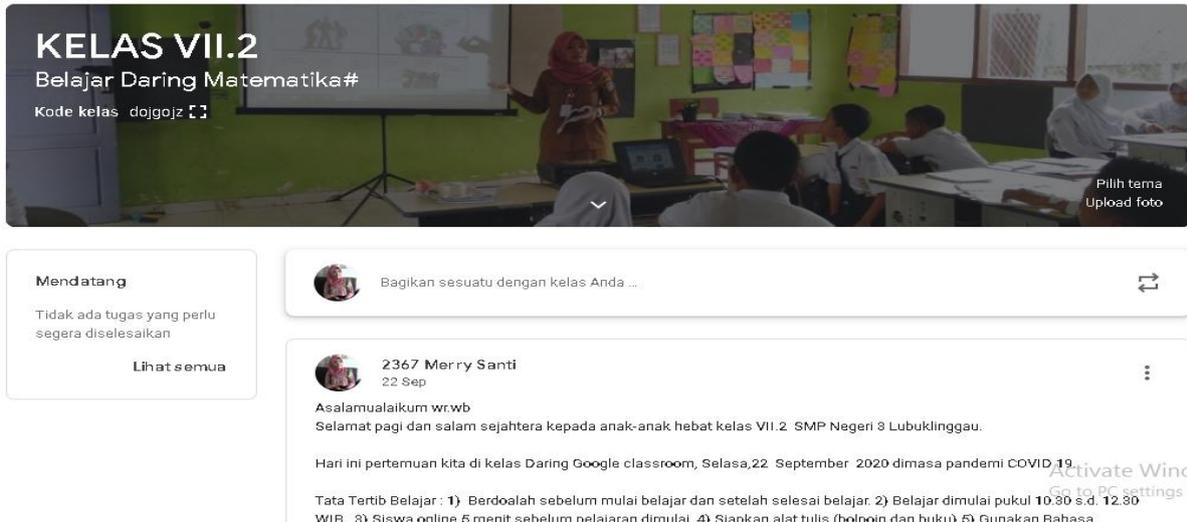
Pada penelitian ini data yang ingin dikumpul adalah data mengenai proses penelitian tindakan kelas berlangsung. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran di kelas masing-masing siklus (*post test*). Data lain akan diperoleh melalui angket yang digunakan untuk mengumpulkan data pengamatan proses pembelajaran berupa kegiatan guru dan kegiatan siswa pada setiap tahap pembelajaran. Untuk lebih lengkapnya dalam memperoleh data-data tersebut, peneliti menggunakan teknik tes, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Masing-masing teknik yang digunakan oleh peneliti dipaparkan sebagai berikut: a) tes; soal berbentuk essay sebanyak 4 soal untuk masing-masing siklus; b) metode observasi; dilakukan pada saat aktivitas proses pembelajaran daring di google classroom, melalui angket; c) metode dokumentasi; berupa laporan tertulis/hasil penelitian, surat-surat, agenda kegiatan dan foto-foto.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus tes dan analisis data kualitatif Arikunto (2002:275). Analisis data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka, digunakan untuk mengukur tes hasil belajar siswa. Angket merupakan alat pengumpulan data atau informasi melalui daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah disusun dan disebarkan kepada responden. Metode angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur keaktifan siswa terhadap pembelajaran Google Classroom. Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk memberi makna terhadap data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian yang akan dianalisis secara deskriptif adalah data hasil belajar siswa dan data angket terhadap keaktifan siswa pembelajaran di *Google Classroom*.

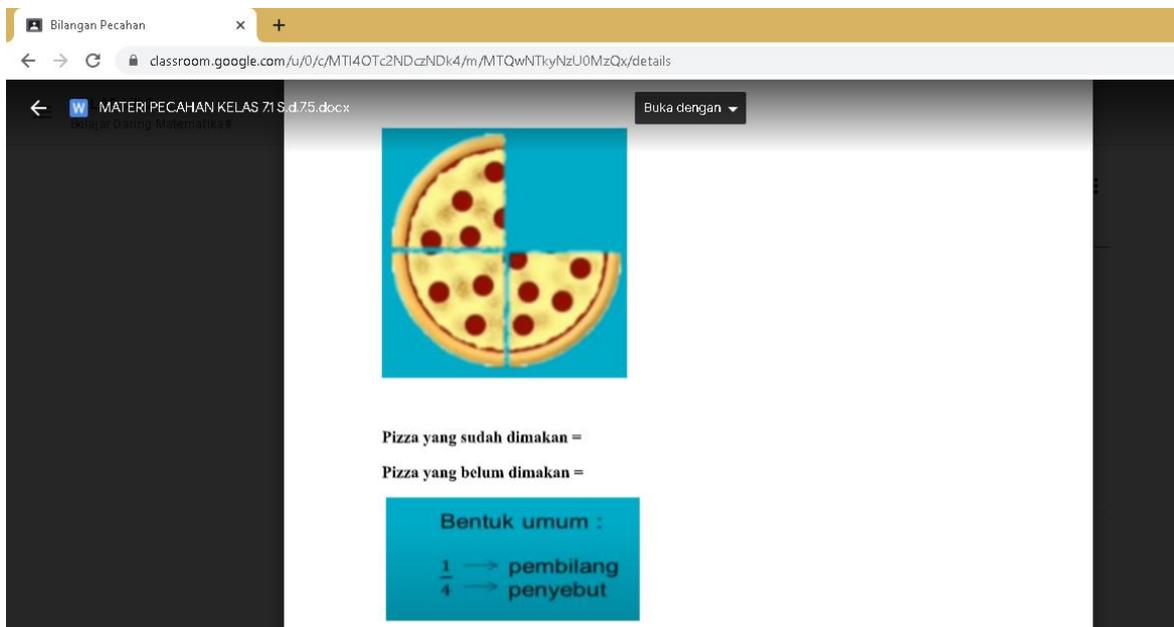
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran *new normal* yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) Daring, lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu peserta didik dalam mencerna materi yang diberikan oleh guru secara *online*

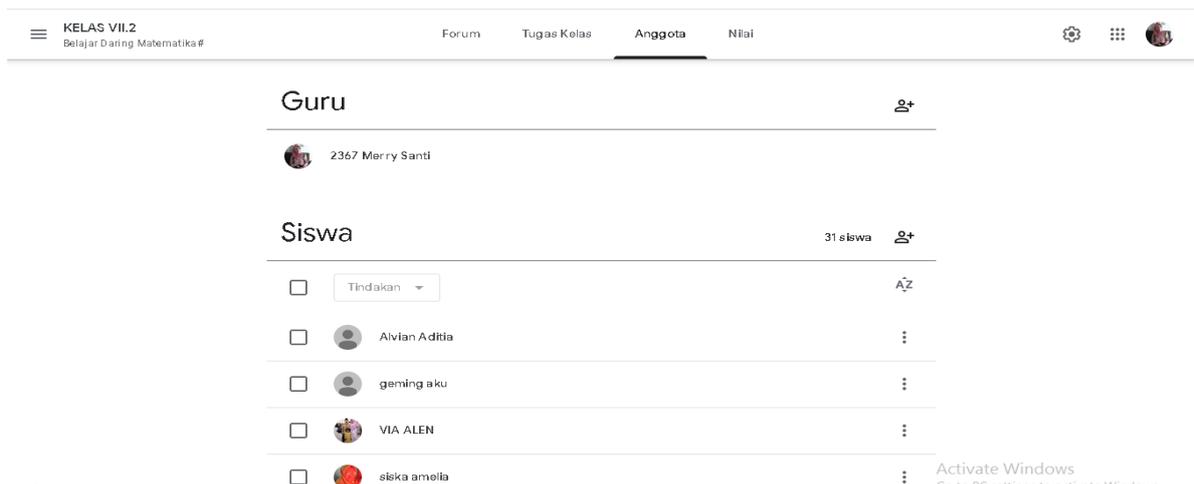
dan menyenangkan. Dalam penelitian ini, peneliti membuat kelas pada <https://classroom.google.com> yang diberi judul Belajar Daring Matematika Kelas VII.2



Gambar 1: Tampilan awal kelas VII.2



Gambar 2: Tampilan awal materi pecahan pada *google classroom*



Gambar 3: Tampilan Guru dan siswa pada *google classroom*

Siklus I tanggal 8 september 2020, pada tahap pelaksanaan secara daring siswa belajar tentang materi Bilangan Pecahan pada *google classroom*. Tata Tertib Belajar : 1) Berdoalah sebelum mulai belajar dan setelah selesai belajar. 2) Belajar dimulai pukul 10.30 s.d. 12.30 WIB. 3) Siswa *online* 10 menit sebelum pelajaran dimulai. 4) Siapkan alat tulis (bolpoin dan buku) 5) Gunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. 6) Wajib mengisi daftar hadir. 7) Wajib mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Membuka pelajaran di forum pada *Google Classroom*, Guru membagikan materi pada topik materi pada *google classroom*, siswa diminta untuk membuka materi dan memahami materi yang guru berikan.

Materi Pecahan berupa ppt pengertian pecahan, pecahan senilai, menyederhanakan pecahan, dan guru meminta siswa untuk membaca dan bertanya materi pecahan yang belum siswa pahami. Kreativitas guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan berbagai cara dan dengan media yang ada dilingkungan sekitarnya. Guru mengali siswa bertanya yang berkaitan tentang materi pecahan. Siswa diminta untuk bertanya kepada guru materi yang belum dipahami, Untuk pemahaman siswa diberi tugas pada topik tugas. Setelah memberikan waktu 15 menit bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara mandiri, guru memberikan tugas beberapa soal latihan yang ada di topik penilaian pada *google classroom*.

Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, kemudian menyerahkan tugas pada topik tugas dilengkapi dengan foto siswa pada saat belajar dari rumah. Selama siswa mengerjakan soal-soal proses tanya jawab berlangsung. Pada tahap ini guru mendampingi siswa belajar secara daring. Setiap pertanyaan dari siswa untuk materi pecahan yang belum dipahaminya, guru merespon setiap pertanyaan tersebut dengan jawaban yang dibutuhkan. Proses pembelajaran berlangsung, guru mengamati aktivitas siswa secara online dengan menggunakan angket yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran

berlangsung. Siswa diminta untuk mengisi angket yang dibagikan *link* tersebut sesuai dengan keadaan pada hari mereka belajar daring matematika.

Pada tahap observasi, guru mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran daring pelaksanaan tindakan dengan menggunakan angket. Temuan-temuan pada siklus I, siswa masih kurang aktif belajar melalui *google classroom* karena belum paham cara penggunaannya, siswa terkendala dengan kondisi jaringan internet yang lemot sehingga tugas-tugas tidak tepat waktu terkumpul, siswa yang tidak bisa *online* dengan penggunaan *google classroom* bertanya melalui whatsapp ataupun telegram untuk menanyakan materi yang belum dipahami peserta didik ataupun pembimbingan secara individual yang berkaitan dengan *google classroom*.

Dengan melihat hasil yang dicapai siswa pada siklus pertama ini, maka perlu dilakukan refleksi dalam upaya perbaikan rencana pelaksanaan tindakan siklus berikutnya. Pada siklus pertama peneliti menemukan beberapa kelemahan sebagai berikut: Untuk materi membandingkan pecahan, siswa masih harus diperbaiki penanaman konsep tanda kurang dari (<) atau tanda lebih dari (>). Masih ada beberapa belum paham menyamakan penyebut dengan menggunakan kelipatan persekutuan terkecil (KPK), Siswa yang belum disiplin tepat waktu untuk belajar maupun mengumpulkan tugas, dikarenakan siswa kehabisan kuota internet, ataupun jaringan internet yang lemot. Guru memberikan solusi bagi siswa yang kuota internetnya habis dan belum memiliki uang untuk membeli kuota, siswa bisa datang ke sekolah menggunakan wifi sekolah dengan gratis, dan harus mematuhi protokol Kesehatan dengan 3M, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak ataupun pembelajaran secara luring. Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19, bahwa dengan kondisi ini proses pembelajaran harus tetap berjalan dengan tidak hanya mengejar target kurikulum supaya siswa tidak bosan dengan pemberian tugas LKPD, tapi lebih ke persoalan pedagogi problem pembelajaran daring dianggap memiliki sisi kelemahan, yakni hanya menekankan penguasaan konsep pengetahuan saja, tetapi mengabaikan pengembangan penanaman karakter siswa (Nurdiyanto: 2019). Guru sulit menghubungi siswa sehingga pembelajaran jarak jauh semakin sulit, siswa cenderung pasif ketika belajar daring di *google classroom*.

Pelaksanaan siklus II tanggal 15 September 2020, untuk pelaksanaan tahap ini refleksi dari siklus I, Materi Pecahan berupa ppt pecahan desimal, persen dan permil, operasi hitung bilangan pecahan. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti sama dengan Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I, ada perbaikan pada LKPD yang diberikan siswa dijelaskan terlebih dahulu materinya supaya siswa paham ketika mengerjakan soal. Saat siswa menyerahkan tugas melalui *google classroom* bagi siswa yang belum paham penggunaan *google classroom* guru membimbing hingga tugas yang diserahkan berhasil terkirim di topik tugas pada *google classroom* di kelas VII.2. Perbaikan pada siklus II untuk tanya jawab siswa diperbolehkan menggunakan telegram ataupun whatsapp grup (WAG) untuk video call guru lakukan sebagai wujud untuk menyapa dan memahami profil siswa, secara informal guru bertanya

dan mengali informasi untuk mengetahui profil anak ataupun menjelaskan materi yang belum dipahami siswa, tetapi tetap utama pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan aplikasi *google classroom*.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	75.31
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3.	Persentase ketuntasan belajar	71.88

Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	80.75
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
3.	Persentase ketuntasan belajar	87.50

Tabel.4.5 : Persentase observasi aktivitas siswa siklus I dan II

No.	Aktivitas yang diamati	Siklus 1		Prosentase (%)		Total	Siklus 2		Prosentase (%)		Total
1	Siswa hadir online tepat 10 menit sebelum daring dimulai	15	14	52	48	100	25	4	86	14	100
2	Siswa berdoa sebelum dan belajar	29	0	100	0	100	29	0	100	0	100
3	Siswa menyiapkan buku paket dan LKS pada saat belajar	20	9	69	31	100	24	5	83	17	100
4	Siswa menyimak ketika guru menjelaskan materi	22	7	76	24	100	25	4	86	14	100
5	Siswa bertanya kepada guru materi yang kurang dipahami	15	14	52	48	100	22	7	76	24	100
6	Siswa menggunakan aplikasi google classroom pada saat belajar online (daring)	20	9	69	31	100	24	5	83	17	100
7	Siswa belum paham aplikasi google classroom	10	19	34	66	100	2	27	7	93	100
8	Siswa Membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan	15	14	52	48	100	25	4	86	14	100

Pada tabel.4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peningkatan aktivitas siswa dari siklus I dan siklus 2 adalah sebagai berikut: (1) siswa hadir online 10 menit sebelum daring dimulai meningkat

34%; (2) Siswa berdoa sebelum dan belajar, 100% ;(3) Siswa menyiapkan buku paket dan LKS pada saat belajar meningkat 14%; (4) Siswa menyimak ketika guru menjelaskan materi meningkat 10%; (5) Siswa bertanya kepada guru materi yang kurang dipahami meningkat 24%; (6) Siswa menggunakan aplikasi google classroom pada saat belajar online (daring) meningkat 14%; (7) Siswa belum paham aplikasi google classroom meningkat 59%; (8) Siswa Membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan meningkat 34%.

Seorang guru tidak boleh menovonis anak itu nakal, bodoh, malas,, atau apapun, yang bisa melemahkan keinginan siswa untuk belajar. Sebaiknya guru mengatakan, “ Kelas VII.2 ini adalah anak-anak jenius dan bermoral baik”.Jika siswa diberi kasih sayang dari gurunya, akan membuat siswa nyaman selama belajar daring. berdampak pada semangat siswa untuk belajar matematika . Jika siswa semangat belajar akan menyenangkan belajar matematika, jika siswa senang belajar matematika maka hasil belajar siswa akan meningkat juga.

Sejalan pendapat Radno (2007:83) “Secara umum, dari segi kediisiplinan siswa di kelas dapat digolongkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah murid yang pada dasarnya baik, mau belajar, hormat, dan taat pada guru. Kelompok kedua adalah murid yang memang mudah membuat masalah dan melanggar disiplin”. Untuk kelompok pertama hidup mereka tidak teratur.kerja mereka acak-acakan. Tugas dikelas tidak dapat diselesaikan pada waktunya, dan walaupun selesai asal jadi. Perhatian belum terpusat pada pelajaran dan mudah terpecahkan kearah lain. Mereka cepat bosan terhadap pelajaran yang berlangsung.Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran yang langsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Guru harus disiplin tepat waktu, minimal 20 menit sebelum pembelajaran jarak jauh (*daring*) dimulai. Guru harus memberikan contoh perilaku yang terpuji, menciptakan suasana kelas daring yang menyenangkan, tertib ketika mengajar daring, penyampaian materi yang diajarkan harus sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, tidak membuat siswa tertekan dengan tugas-tugas yang sangat banyak.

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	80.75
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
3.	Persentase ketuntasan belajar	87.50

KESIMPULAN

Pada siklus I terlihat bahwa rata-rata tes (x_1) 75,31, siswa yang tuntas 23 orang, dengan prosentase ketuntasan belajar 71,88. Pada siklus II terlihat bahwa rata-rata tes (x_2) 80,75, siswa yang tuntas 28 orang, dengan prosentase ketuntasan belajar 87.50. Rata-rata (x_1) dan (x_2) meningkat 5,44

Peningkatan. Prosentase ketuntasan belajar (x_1) dan (x_2) 15,62%. Maka Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian dengan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nirfayanti¹, Nurbaeti²,(2019) *Pengaruh Media Pembelajaran Goggle Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*. Dosen FKIP Universitas Muslim Maros¹, Mahasiswa Pendidikan Matematika, diakses tanggal 11 September 2020 pukul 13.00 WIB.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik pada pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pembelajaran Generatif (Generative Learning) SMP. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2) :166-175.
- Muthmainnah, Hapizah, Somakim, Yusuf, M. (2019). Penerapan strategi probing prompting dalam pembelajaran matematika materi relasi dan fungsi di SMP. *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 27 -38
- Nurdiyanto, T., Rafid a, I., & Zulkardi (2019). Penerapan Model Generative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Limit Kelas XI MIPA 1 SMANegeri 2 Palembang. *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 38-54.
- Priyanto, A., Suharto, & Trapsilasiwi, D. (2015). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Berdasarkan Kategori Kesalahan Newman di Kelas VIII A SMP Negeri 10 Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*1(1),1-5.
- Rosali Br Sembiring¹ dan Mukhtar,(2013) *Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*.
- Situmorang, F. G., Zulkardi. (2019). Kemampuan Generalisasi pada Materi Persamaan Garis Lurus dalam Pembelajaran PMRI di SMP Negeri 45 Palembang. *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1) , 64- 76.

